

EDUKASI INTERAKTIF TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN ANAK ANAK DAN REMAJA DI YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH

Fauzan Akmal Alkhairi^{1*}, Assayidatina Hasan², Said Akmal³, Mairiya Ulfah⁴, Basri Aramico⁵

Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : fauzanakmal196@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah secara global. Tingginya prevalensi merokok aktif dan pasif, khususnya di kalangan remaja, menjadi perhatian serius dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya merokok aktif dan pasif melalui penyuluhan interaktif. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Yayasan Islam Media Kasih, dengan melibatkan 17 responden berusia 7–18 tahun. Desain kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test, dengan analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji T berpasangan. Terdapat peningkatan signifikan pada skor pengetahuan responden setelah penyuluhan (mean pre-test 68,41 meningkat menjadi post-test 89,53; $p=0,000$). Responden menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap bahaya merokok. Penyuluhan dengan media menarik seperti video dan diskusi kelompok direkomendasikan untuk program kesehatan berbasis komunitas.

Kata kunci : bahaya merokok, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat, penyuluhan interaktif, perokok pasif, remaja

ABSTRACT

Smoking is one of the leading causes of preventable death globally. The high prevalence of active and passive smoking, particularly among adolescents, is a serious concern in public health promotion and prevention efforts. Objective: This activity aims to increase adolescents' knowledge and awareness of the dangers of active and passive smoking through interactive counseling. The community service activity was conducted at the Islamic Media Kasih Foundation, involving 17 participants aged 7–18 years. The activity design employed an educational-participatory approach. Data collection was conducted through pre-tests and post-tests, with univariate and bivariate data analysis using paired t-tests. There was a significant increase in respondents' knowledge scores after the education session (mean pre-test 68.41 increased to post-test 89.53; $p=0.000$). Respondents demonstrated high enthusiasm and active participation in the discussion sessions. Interactive education has proven effective in increasing adolescents' knowledge and awareness of the dangers of smoking. Counseling using engaging media such as videos and group discussions is recommended for community-based health programs.

Keywords: dangers of smoking, passive smoking, health education, adolescents, interactive counseling, community service

PENDAHULUAN

Penggunaan tembakau merupakan penyebab utama kematian dini yang sebenarnya dapat dicegah. Di seluruh dunia, diperkirakan terdapat sekitar satu miliar orang berusia 15 tahun ke atas yang merokok (Organization, 2019). Menurut data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2021 Penggunaan produk tembakau di kalangan orang dewasa masih sangat tinggi. Secara keseluruhan, 34,5% orang dewasa (setara dengan 70,2 juta jiwa)

menggunakan produk tembakau, baik berupa rokok, tembakau tanpa asap, maupun produk tembakau yang dipanaskan. Dari jumlah tersebut, 65,5% adalah pria dan hanya 3,3% adalah wanita. Sebanyak 33,5% orang dewasa (sekitar 68,9 juta orang) merokok tembakau secara aktif, dengan proporsi 64,7% pada pria dan 2,3% pada wanita. Sementara itu, 28,6% atau sekitar 58,8 juta orang dewasa diketahui merokok rokok kretek, dengan prevalensi 55,5% pada pria dan 1,7% pada wanita. Penggunaan tembakau tanpa asap tercatat sebesar 1,0% dari total populasi dewasa (sekitar 2,1 juta orang), terdiri dari 0,9% pria dan 1,1% wanita. Sedangkan penggunaan produk tembakau yang dipanaskan masih sangat rendah, yaitu hanya 0,1% (sekitar 0,3 juta orang), dengan 0,3% pada pria dan tidak ditemukan pada wanita (Megatsari et al., 2023).

Rokok adalah benda yang sudah sangat dikenal luas di kalangan masyarakat, baik dari lapisan bawah maupun atas, termasuk anak-anak hingga orang dewasa. Rokok terbuat dari tembakau kering yang digulung dalam kertas khusus (Simbolon, 2016). Merokok sendiri adalah kebiasaan mengisap rokok yang menjadi bagian dari rutinitas harian seseorang, dan sering kali menjadi kebutuhan yang sulit dihindari bagi mereka yang sudah terbiasa atau memiliki kecenderungan terhadap rokok (GADENG). Rokok mengandung zat adiktif seperti nikotin, yang dapat menyebabkan ketergantungan bagi penggunaannya (Zulaikhah I et al., 2021). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), prevalensi merokok di Provinsi Aceh masih menjadi isu penting. Dari total 2.570 responden yang disurvei, sebanyak 2,7% merupakan perokok setiap hari dan 3,2% merupakan perokok kadang-kadang. Sementara itu, hanya 0,1% yang tercatat sebagai mantan perokok, dan mayoritas responden, yaitu 94,0%, merupakan bukan perokok. Rata-rata konsumsi rokok di Aceh juga cukup tinggi. Dari 2.522 responden, tercatat rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap per hari mencapai 14,44 batang dengan simpangan baku (SD) sebesar 7,72. Sedangkan dalam seminggu, rata-rata konsumsi rokok tercatat 11,11 batang dengan simpangan baku 8,29, berdasarkan data dari 579 responden. Selain itu, proporsi penduduk usia ≥ 10 tahun di Aceh yang pertama kali merokok paling banyak terjadi pada kelompok usia 15–19 tahun, yaitu sebesar 64,6%. Disusul oleh kelompok usia 20–24 tahun sebesar 18,0%, dan kelompok usia 10–14 tahun sebesar 13,3%. Adapun mereka yang mulai merokok pada usia sangat dini (4–9 tahun) masih tercatat meskipun kecil, yaitu 0,5%. Jumlah yang mulai merokok pada usia 25–29 tahun dan ≥ 30 tahun masing-masing sebesar 2,7% dan 0,9% (SKI, 2023).

Dampak merokok terhadap kesehatan tubuh telah dirasakan oleh banyak orang, dan berbagai efek negatif dari rokok pun sudah diketahui secara luas (Sulastri, 2019). Kebiasaan merokok dapat memicu berbagai penyakit serius, seperti gangguan jantung dan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker mulut, kanker laring, tekanan darah tinggi, disfungsi ereksi, serta gangguan kehamilan yang dapat menyebabkan cacat pada janin (Murwani Dewi Wijayanti, 2022). Bahaya rokok tidak hanya mengancam perokok aktif, tetapi juga sangat berisiko bagi perokok pasif. Bahkan, perokok pasif sering kali menghadapi dampak kesehatan yang lebih parah dibandingkan dengan perokok aktif (Subagya, 2023). Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk menanggulangi kebiasaan merokok adalah melalui edukasi mengenai bahaya rokok kepada masyarakat (Fadia et al., 2023). Meskipun kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan oleh pihak kesehatan, hasil wawancara dengan sejumlah warga menunjukkan bahwa sebagian besar menganggap kegiatan tersebut sekadar formalitas dan kurang menarik (Fadia et al., 2023).

Akibatnya, pesan-pesan penting terkait bahaya merokok tidak tersampaikan secara efektif. Untuk meningkatkan efektivitas edukasi, penyuluhan perlu dikemas dengan metode yang lebih interaktif, seperti pemutaran video, penggunaan media poster, dan diskusi partisipatif. Dengan pendekatan yang lebih menarik ini, diharapkan pengetahuan masyarakat akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat (Cahyani, Hasibuan, Anisa, Agustin, & El Hayatli, 2025) Melalui kegiatan Pengabdian

kepada Masyarakat ini, tim berupaya memberikan penyuluhan dengan pendekatan yang lebih menarik, mudah dipahami, dan menyentuh aspek emosional serta rasional masyarakat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran dan perubahan perilaku menuju pola hidup sehat bebas rokok, terutama di kalangan remaja dan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya merokok aktif dan pasif melalui penyuluhan interaktif. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Yayasan Islam Media Kasih

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan di Yayasan Islam Media Kasih. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok melalui penyuluhan yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal, pembuatan instrumen pre-test dan post-test, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyusunan materi edukasi berupa poster, leaflet, dan video. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengisian pre-test oleh peserta, kemudian dilakukan penyuluhan interaktif melalui media visual dan diskusi kelompok, lalu diakhiri dengan pengisian post-test. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi edukasi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan uji T berpasangan. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara singkat untuk menilai tanggapan peserta terhadap kegiatan penyuluhan. Analisis data univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan nilai rata-rata pengetahuan, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok aktif dan pasif. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang mencakup materi tentang kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak kesehatan bagi perokok aktif, serta risiko yang ditimbulkan bagi perokok pasif (secondhand smoker), termasuk anak-anak dan lansia. Edukasi juga disertai pemutaran video pendek dan pembagian leaflet. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi edukasi.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
7	2	11.8
11	2	11.8
12	1	5.9
13	1	5.9
14	3	17.6
15	2	11.8
16	3	17.6
18	3	17.6
Total	17	100.0

Berdasarkan tabel distribusi usia responden, diperoleh bahwa jumlah total responden adalah sebanyak 17 orang. Responden dengan usia 14, 16, dan 18 tahun masing-masing merupakan kelompok usia yang paling banyak, yaitu sebanyak 3 orang atau 17,6%. Kemudian, usia 7, 11, dan 15 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (11,8%). Sementara itu, usia 12 dan 13 tahun masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang responden (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia remaja, dengan distribusi yang cukup merata di antara kelompok umur

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	23.5
SMP	10	58.8
SMA	3	17.6
Total	17	100.0

Berdasarkan tabel distribusi tingkat pendidikan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan SMP, yaitu sebanyak 10 orang (58,8%). Responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 4 orang (23,5%), sedangkan responden yang sudah menempuh pendidikan SMA sebanyak 3 orang (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan dengan pendidikan menengah pertama (SMP), yang menggambarkan karakteristik latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Uji T test

Tingkat Pengetahuan	Mean	Median	Min.	Max.	Nilai P
Pre-test	68,41	72,00	18	94	0,000
Post-test	89,53	94,00	42	100	

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Sebelum edukasi, rata-rata (mean) skor pengetahuan adalah 68,41 dengan nilai median 72,00, nilai minimum 18, dan maksimum 94. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, bahkan ada yang sangat rendah terkait bahaya merokok. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan secara signifikan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 89,53, dengan nilai median 94,00, nilai minimum 42, dan maksimum 100. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman secara nyata setelah mendapatkan edukasi. Uji statistik dengan metode uji t berpasangan (paired t-test) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan kata lain, edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai bahaya merokok aktif maupun pasif. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting mengingat paparan asap rokok tidak hanya berdampak pada perokok aktif, tetapi juga pada orang-orang di sekitarnya yang menjadi perokok pasif. Edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjadi salah satu upaya promotif-preventif dalam mengurangi prevalensi penyakit terkait rokok, seperti kanker paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan kronis. Hasil ini mendukung pentingnya intervensi edukatif secara berkala, khususnya di lingkungan masyarakat yang masih memiliki tingkat keterpaparan rokok yang tinggi. Edukasi dapat diberikan melalui berbagai media dan pendekatan, termasuk penyuluhan tatap muka, media digital, dan keterlibatan tokoh masyarakat untuk memberikan pengaruh yang lebih luas dan berkelanjutan.



Gambar 1. Responden Melakukan Pre-test dan Post Test



Gambar 2. Sesi Edukasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai “Bahaya Perokok Aktif dan Perokok Pasif” yang dilaksanakan di Yayasan Islam Media Kasih bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak dan remaja tentang dampak negatif rokok, baik secara langsung (aktif) maupun tidak langsung (pasif). Berdasarkan data demografi peserta, diketahui bahwa jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 17 orang. Dari segi usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia remaja, khususnya pada usia 14, 16, dan 18 tahun, masing-masing

dengan frekuensi 3 orang (17,6%). Sementara itu, kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 7, 11, dan 15 tahun dengan masing-masing 2 orang (11,8%). Peserta termuda berusia 7 tahun dan peserta tertua berusia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menjangkau kelompok usia yang sangat penting dalam fase pembentukan perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Dari segi pendidikan, mayoritas peserta berada pada jenjang SMP sebanyak 10 orang (58,8%), diikuti oleh jenjang SD sebanyak 4 orang (23,5%) dan SMA sebanyak 3 orang (17,6%). Dominasi peserta dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah ini sesuai dengan sasaran utama edukasi preventif terkait bahaya merokok, mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan, termasuk perilaku merokok.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi serta keingintahuan terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan juga dilengkapi dengan media visual berupa banner dan leaflet, yang membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap isi materi. Berdasarkan observasi langsung dan interaksi selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman mendalam terkait bahaya menjadi perokok pasif. Namun, setelah sesi penyuluhan berlangsung, terjadi peningkatan kesadaran dan beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk menghindari lingkungan yang terpapar asap rokok serta berkomitmen untuk tidak mencoba merokok. Edukasi yang dilakukan (Mufida & Isni, 2022) bahaya rokok yang dilakukan pada masyarakat Dusun Kandangan RT 02 RW 03 Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi atau penyuluhan dengan nilai $p=0,000$. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Rifqy, Handayani, Agustin, Rahmah, & Setyaningrum, 2022) berlangsung di RT.005 RW.001 Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru dilaksanakan secara tatap muka melalui program penyuluhan bertajuk STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif rokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 56,67 menjadi 91,67, serta peningkatan skor sikap dari 17,17 menjadi 22,67 setelah penyuluhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap bahaya merokok. Kegiatan pengabdian masyarakat selama tiga hari ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA terhadap bahaya perokok pasif. Melalui pendekatan interaktif dan pemanfaatan media sosial, peserta tidak hanya memahami dampak negatif rokok, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya. Dukungan sekolah dan pemerintah berperan penting dalam kelancaran program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa model edukasi berbasis komunitas yang melibatkan teknologi dapat direplikasi untuk menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan (Fadlih, Aeni, & Sally, 2024). Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat tentang sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada siswa SD menggunakan metode pembagian booklet yang penuh dengan gambar dan sedikit tulisan, disertai ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video, dapat secara efektif berfungsi sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN Tinalan 2 tentang dampak dan kerugian kesehatan yang akan dialami oleh perokok aktif dan pasif (Ranind & Purnamasari, 2019). kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan (Radhitya & Harianti, 2024)

Hasil penelitian dilakukan dengan uji statistik Wicoxon, nilai signifikansi diperoleh senilai 0,000 yang berarti lebih rendah dibanding p value = $<0,05$ yang berarti H_1 diterima, yang

berarti adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hal ini berarti “Terdapat pengaruh antara media poster edukasi terhadap pengetahuan Siswa SDN Wanajaya 3 tentang Bahaya Merokok”. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa baik media brosur maupun kartu flash secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa ($p < 0,05$). Namun, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,825$), yang berarti kedua media memiliki efektivitas yang setara. Meskipun secara deskriptif kelompok yang menggunakan kartu flash menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok brosur, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Dengan demikian, baik brosur maupun kartu flash dapat dijadikan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terkait bahaya kesehatan akibat paparan asap rokok secara pasif (Taneo, Nayoan, Mado, & Marni, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya perokok aktif dan pasif di Yayasan Islam Media Kasih berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta, yang mayoritas adalah remaja usia sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan terlibat aktif dalam diskusi. Media edukasi seperti poster, leaflet, dan video membantu memperjelas materi. Sebelum penyuluhan, pemahaman peserta tentang bahaya rokok masih rendah. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman dan beberapa peserta menyatakan komitmen untuk menjauhi rokok. Hasil ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok, baik aktif maupun pasif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Islam Media Kasih dan seluruh peserta atas partisipasi dan antusiasme dalam kegiatan penyuluhan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & El Hayatli, M. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, Dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 120-132.
- Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., . . . Pratiwi, B. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadlih, A. M., Aeni, N., & Sally, F. H. S. (2024). Edukasi Bahaya Perokok Pasif Di Kalangan Remaja. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 585-593.
- GADENG, T. K. M. B. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018 M/1439 H.
- Megatsari, H., Astutik, E., Gandeswari, K., Sebayang, S. K., Nadhiroh, S. R., & Martini, S. (2023). *Tobacco advertising, promotion, sponsorship and youth smoking behavior: The Indonesian 2019 Global Youth Tobacco Survey (GYTS). Tobacco Induced Diseases*, 21, 163.

- Mufida, N., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandungan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Murwani Dewi Wijayanti, S. P. (2022). Belajar IPA dari sebatang rokok: CV Pajang Putra Wijaya.
- Organization, W. H. (2019). *WHO report on the global tobacco epidemic 2019: offer help to quit tobacco use*.
- Radhitya, G., & Harianti, R. (2024). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Murid Tentang Bahaya Rokok Di SDN Wanajaya 3 Karawang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 251-257.
- Ranind, G. K., & Purnamasari, V. D. (2019). Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif Dan Pasif Pada Siswa SD. *Paper presented at the Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Rifqy, M., Handayani, N. F., Agustin, A., Rahmah, R., & Setyaningrum, R. (2022). Program STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok) Penyuluhan Mengenai Bahaya Rokok bagi Perokok Aktif dan Pasif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1569-1573.
- Simbolon, G. J. (2016). Hubungan kebiasaan merokok terhadap smoker melanososis pada siswa SMA HKBP Sidorame Medan.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*
- Subagya, A. R. (2023). *Perokok Aktif dan Perokok Pasif: Bumi Aksara*.
- Sulastri, S. (2019). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), 61-72.
- Taneo, L. Y., Nayoan, C. R., Mado, F. G., & Marni, M. (2025). Perbedaan Leaflet dan Flashcard dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Perokok Pasif. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 422-435.
- Zulaikhah^{1a}, V. N., Zahrania^{2b}, A., Wijayadi^{3c}, K. M. Z., Apriliani^{4d}, N., Fatimah^{5e}, N. A., & Julianto^{6f}, E. (2021). Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok.